

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIIIa SMP NEGERI 1 ROTE TENGAH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL

*Yusuf Elifas Pah, Martanto Laode,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Lontar Rote
e-mail :yusufelifas@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan media visual pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah, serta untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan media visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan 7.14%. Kategori baik mencapai prosentase 42.85%, kategori cukup mencapai prosentase 50%, sedangkan kategori Kurang 0%. Hasil kategori observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 100% pada siklus II. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori sangat baik mencapai prosentase 57.14%, dan kategori baik mencapai prosentase 42.86%.

Kata Kunci: *media visual, minat belajar, pembelajaran IPS.*

ABSTRACT

This study aims to find out the process of learning using visual media in learning Social subject and how to increase the VIII grade students of SMP 1 Rote Tengah interest in learning Social subject by using visual media. The main theory in this research is; visual media is everything visible to the sense of sight and can be used to distribute messages or content of the lesson so as to encourage student interest and activating in the learning process. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). Data collection was done by conducting observations, in-depth interviews, questionnaires and documentation. Data

analysis technique used is qualitative technique. This research was conducted in 2 (two) cycles, each cycle was done one in meeting. The result shows that Good category reached the percentage 42.85%, the category Simply reach 50% percentage, while the category Less 0%. Result of observation category of teacher performance in IPS learning using visual media well done and realized with achievement figure reach 100% in cycle II. While the results of observations assessment for the category Very Good reached 57.14% percentage, and Good category reached 42.86% percentage.

Keywords: Visual Media, Students interest, Social study

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Media visual merupakan segala sesuatu yang terlihat oleh indera penglihatan dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat mendorong minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Media disini diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat maupun sikap. Manfaat Media Pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar. 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 3). Metode akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,

memerankan, dan lain-lain Ashar Asyad (2014).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media visual akan membangkitkan minat belajar dan memotivasi peserta didik. Adapun kelebihan dari penerapan media visual ialah: 1) Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 2) Media visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar. 3) Media visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) Media visual Akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. 5) Media visual Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas cenderung selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif. Dengan menggunakan

media visual ini proses pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Tujuan penelitian di SMP Negeri 1 Rote Tengah, dikerenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada peserta didik melalui metode ini sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.SMP Negeri 1 Rote tengah adalah sebagai obyek yang akan peneliti teliti karena setelah melakukan observasi, Adapun beberapa unsur yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses belajar mengajar antara lain: 1) Masih minimnya alat pembelajaran berbasis IT (Ilmu Technology). Padahal IT zaman sekarang sudah sangat populer, maka peserta didik harus dikenalkan dengan alat-alat yang berbasis technology agar mereka tidak kaku. Selain itu, penggunaan media berbasis IT juga berguna untuk para pendidik, karena para guru akan dituntut aktif agar dapat mengoperasikan sebuah IT dengan baik untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam pendidikan. 2) Semangat belajar siswa masih kurang.Ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton, yaitu dengan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh, Ini berdampak pada nilai prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rote

Tengah.Yang terletak di jalan Baa-Pantai Baru, Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa siswi yang melakukan kegiatan belajar di SMP N 1 Rote Tengah.

Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang di jadikan referensi atau literature yang relafan dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, dokumentasi, angket, langsung dengan siswa siswi yang melakukan dokumentasi.Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa siswi yang melakukan kegiatan belajar di SMP N 1 Rote Tengah.Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa siswi yang melakukan kegiatan belajar di SMP N 1 Rote Tengah.

Kegiatan observasi dilakukan berulang-ulang sampai di peroleh daya yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *non tes* dan teknik tes.

Data-data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut, perlu dianalisis sesuai

dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan minat belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rote tengah terletak di Jalan Baa Pantai baru Desa Olalain Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas VIIIA. Materi tentang Alasan Jepang membentuk BPUPKI disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan memanfaatkan media Visual yang tersedia di sekolah. Penerapan metode ini belum optimal untuk meningkatkan Minat belajar siswa karena guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara satu arah.

Minat belajar IPS siswa masih rendah tampak dengan apresiasi terhadap Kompetensi Dasar Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.. Peserta didik kurang mampu untuk memberikan contoh kasus di dalam masyarakat, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat masing – masing individu dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasan yang ada di

kelompoknya sendiri dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta gaduh sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa masih mengandalkan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar utama. Siswa juga tidak mau mengkaji dan menganalisis apa yang disampaikan guru. Kondisi ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap materi IPS masih rendah.

a. Siklus I

Hasil Observasi Kinerja Guru Tentang Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 3 (baik) dan 2 (cukup), deskripsi hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 2) Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 3) Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “baik” atau berada pada angka 3
- 4) Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 5) Indikator kegiatan “Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori

- “cukup” atau berada pada angka 2
- 6) Indikator kegiatan “Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - 7) Indikator kegiatan “Guru kesulitan menggunakan media visual” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - 8) Indikator kegiatan “Siswa memperhatikan media visual yang digunakan” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - 9) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - 10) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - 11) Indikator kegiatan “Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - 12) Indikator kegiatan “Menumbuhkan partisipasi aktif siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - 13) Indikator kegiatan “Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2, dan
 - 14) Indikator kegiatan “Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2.
1. Hasil Observasi Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIIIa

Hasil observasi minat belajar Ips pada siklus I dapat di deskripsikan dengan penjelasan sebagai berikut;

 - 1) Hasil observasi minat belajar IPS siswa, pada indikator “Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa” menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 19.04% dengan kategori Sangat baik, 12 siswa atau 57.15% kategori baik, 3 siswa atau 14.29% kategori Cukup dan 2 siswa atau 9.52% pada kategori kurang.
 - 2) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 10 siswa atau 47.61% kategori baik, 4 siswa atau 19.04% kategori Cukup.
 - 3) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
 - 4) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator

- “Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- 5) Observasi minat belajar IPS siswa pada indicator “Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
 - 6) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
 - 7) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu” Menunjukan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 9 siswa atau 42.85% kategori baik, dan 5 siswa atau 23.80% kategori Cukup, dan
 - 8) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- b. Siklus II
 1. Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II
Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 4 (sangat baik) dan 3 (baik), deskripsi table tersebut dijabarkan sebagai berikut:
 - 1) Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
 - 2) Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
 - 3) Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
 - 4) Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri I Rote Tengah pada pokok bahasan Alasan Jepang membentuk BPUPKI penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. media visual yang digunakan pada siklus I merupakan media pembelajaran visual berupa poster,

sedangkan untuk media visual yang digunakan pada siklus II adalah papan pembalik. penggunaan papan pembalik membawa pengaruh yang lebih positif jika dibandingkan dengan penggunaan poster pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kinerja guru menggunakan media visual dan minat belajar IPS siswa kelas VIIIa saat proses pembelajaran menggunakan media visual. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa;

- 1) Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I dan II. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 7.14%. kategori Baik mencapai prosentase 42.85%, kategori Cukup mencapai prosentase 50%, dan kategori Kurang 0%. Sedangkan pada siklus ke II. Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 100%. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 57.14%, dan kategori Baik mencapai prosentase 42.86%.
- 2) Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan pada siklus I belum sepenuhnya semua siswa mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. hal ini disebabkan siswa belum terbiasa secara baik mengikuti pembelajaran dengan media visual. Pada

Siklus II, secara keseluruhan semua tahapan pembelajaran Ips dengan media visual telah dilakukan baik. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media visual berupa poster dan papan pembalik sebagai salah satu sumber belajar bagi para siswanya. Karena media visual terbukti dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam pengembangan dan pemanfaatan media visual dalam kegiatan pembelajaran, dengan menyediakan media visual yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo .
- Afifudin dan Beni Ahmad, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW)*. www.mtsd.k12.wi.us.
- Arikunto Suharsimi, Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Istiqlal, Muh, dkk., "Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Gemolong Sragen". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Adi Offset, 2001. Ibid,
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 7.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Robert E. Slavin. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Buni Aksara